
Efektivitas Bilas Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) dan Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2024

Aam Maryamah^{1*}, Salfia Darmi^{2*}, Rita Ayu Yolanda^{3*}
Universitas Indonesia Maju

Informasi Artikel :

Diterima : 02 Mei 2024
Direvisi : 28 Mei 2024
Disetujui : 01 Juni 2024
Diterbitkan : 15 Juni 2024

*Korespondensi Penulis :
bidanaam01@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas salah satunya yakni infeksi nifas yang diakibatkan oleh perawatan luka perineum tidak benar. Berdasarkan laporan Puskesmas Cikajang bulan September-Oktober tahun 2023 terdapat 76 ibu nifas dan sebanyak 32 orang (42%) yang mengalami luka perineum derajat II, sedangkan yang mengalami kejadian infeksi luka perineum sebanyak 3 kasus. Upaya penyembuhan luka perineum dapat diatasi secara farmakologi dan nonfarmakologi yang menggunakan bahan herbal seperti daun sirih merah dan lidah buaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas bilas rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) dan kompres lidah buaya (*Aloe vera*) untuk penyembuhan luka perineum derajat II di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Study Kasus. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Postpartum yang mengalami luka perineum derajat II saat proses persalinan di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut. Besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 2 ibu postpartum yang mengalami luka perineum derajat II. Salah satu diberikan intervensi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya, satu lagi diberikan intervensi teknik bersih kering dan diamati dengan skala REEDA. Hasil penelitian responden yang diberikan intervensi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya memiliki nilai penyembuhan lebih cepat dibandingkan dengan responden yang diberikan teknik bersih kering. Kesimpulan bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II. Saran petugas tenaga kesehatan dapat mengimplementasikan intervensi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum serta dapat meningkatkan pengetahuan lebih lanjut.

Kata Kunci : *Daun sirih merah, Lidah buaya, Luka Perineum*

ABSTRACT

Various complications can be experienced by mothers in the postpartum period, one of which is postpartum infection caused by improper perineal wound care. Based on the Cikajang public health center report in September-October 2023, there were 76 postpartum women and as many as 32 people (42%) who experienced grade II perineal wounds, while there were 3 cases of perineal wound infection. Efforts to heal perineal wounds can be overcome pharmacologically and non-pharmacologically using herbal ingredients such as red betel leaf and aloe vera.. The purpose of the study was to determine the effectiveness of red betel leaf decoction rinse (Piper Crocatum) and aloe vera compress (Aloe vera) for healing second degree perineal wounds at the Cikajang Public health center, Garut District in 2024. The population in this study were postpartum mothers who experienced grade II perineal wounds during the birth process at the Cikajang Community Health Center, Garut Regency. The sample size required for this study was 2 postpartum mothers who experienced grade II perineal wounds. One was given the intervention of red betel leaf decoction rinse and aloe vera compress, the other was given the intervention of dry clean technique and observed with the REEDA scale. The results of the study respondents who were given the intervention of red betel leaf decoction rinse and aloe vera compress had a faster healing value compared to the respondents who were given a dry clean technique. Conclusion Red betel leaf decoction rinse and aloe vera compress are effective in accelerating the healing of grade II perineal wounds. Suggestions for health workers can implement interventions to rinse red betel leaf decoction and aloe vera compresses to accelerate perineal wound healing in postpartum mothers and can increase further knowledge.

Keywords: red betel leaf, aloe vera, perineal wound

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan waktu pasca ibu bersalin digunakan untuk menyembuhkan kondisinya agar sehat kembali seperti sedia kala atau sebelum hamil, rata-rata membutuhkan waktu 6 sampai 12 minggu. Beberapa jenis komplikasi bisa terjadi pada masa ini seperti infeksi ibu pasca salin dikarenakan luka laserasi/robekan yang tidak dirawat dengan benar. (Safitri., 2022)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa jumlah angka kematian ibu (AKI) di dunia pada tahun 2020 sekitar 295.000 kematian yang disebabkan oleh pendarahan sebanyak 48%, banyak terjadi pada ibu postpartum yakni 49% (retensio, ruptur perineum, sisa plasenta), sedangkan pada ibu antepartum sebesar 28% lainnya 23% termasuk infeksi pascasalin. (WHO, 2021)

Berdasarkan catatan Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu tahun 2022 sekitar 183 per 100 ribu kelahiran. Penyebab langsung terbanyak AKI di Indonesia karena perdarahan pascasalin, tekanan darah tinggi (hipertensi/eklamsia) serta infeksi. Penyebab tidak langsung karena masih banyak 3 terlambat serta 4 terlalu. (Kemenkes RI, 2022)

Menurut data yang disajikan dalam pelaporan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2022 terdapat 441 kasus kematian ibu serta kematian ibu postpartum sebanyak 46,6%. Penyebabnya dikarenakan perdarahan (30%), hipertensi saat hamil (15%), partus macet (10%), aborsi (10%) dan penyebab lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Garut pada tahun 2022 terjadi sebanyak 59 kasus, menurun sebanyak 47.52% daripada tahun 2021 yakni sebanyak 112 kasus. Penyebabnya karena Covid-19 (40,2%), perdarahan (19,6%), hipertensi pada ibu hamil (15%), penyakit jantung (16%) dan karena sebab lain.

Salah satu yang menjadi penyebab kematian ibu yakni adanya infeksi pascasalin diantaranya infeksi pada

laserasi di perineum. Angka terjadinya infeksi laserasi perineum di Indonesia tahun 2022 sekitar 52%, penyebabnya karena adanya bakteri yang masuk baik eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman dari tempat lain kemudian masuk ke dalam tubuh) ataupun endogen (dari jalan lahir). Infeksi perineum memiliki ciri adanya kesakitan atau nyeri di area perineum pasca ibu bersalin. Komplikasi pada luka robekan perineum dikarenakan terlambatnya proses sembuhnya luka. (Siska, 2019)

Hasil penelitian Wisdayani tahun 2020 menyimpulkan proses sembuhnya luka perineum derajat II yang terlambat memerlukan waktu > 8 hari, sebanyak 65% kasus pada ibu dengan ruptur perineum.

Angka terjadinya ruptur perineum pada ibu postpartum di dunia tahun 2020 sekitar 2,7 juta kasus, diperkirakan capai 6,3 juta di tahun 2050. Di benua Asia sekitar 50% ibu yang melahirkan alami ruptur perineum. Di Indonesia robekan jalan lahir atau ruptur dialami sekitar 83% ibu dengan persalinan spontan, 45% dilakukan episiotomi dan 38% disebabkan robekan spontan. (Sulastri et al., 2022) Angka kejadian ruptur uteri di Indonesia sering terjadi pada ibu berusia 25-30 tahun sekitar 24% sedangkan pada usia 32-39 tahun sekitar 62%. (Zeranika et al., 2022)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka terjadinya ruptur perineum tahun 2020 sekitar 54%, di kabupaten Garut tahun 2020 sekitar 61% yang alami ruptur perineum dari keseluruhan ibu postpartum. (Dinkes Jabar, 2021) Menurut laporan Puskesmas Cikajang tahun 2021 sekitar 216 kasus ibu postpartum (34,8%) alami ruptur perineum dari 753 ibu yang melahirkan, sedangkan tahun 2022 ada 188 kasus (39,3%) dari 738 ibu melahirkan. (Puskesmas Cikajang., 2022) Laporan bulanan Puskesmas Cikajang dari Januari-Oktober) tahun 2023 ada sekitar 173 ibu postpartum (34,45%) alami ruptur perineum dari 596 ibu serta

alami infeksi laserasi perineum sebanyak 7 kasus. (Puskesmas Cikajang, 2023)

Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor terdiri dari faktor ibu, janin, penolong dan dukungan suami. Dari pihak ibu karena faktor usia, persalinan presipitatus, mendorong terlalu kuat, perineum rapuh, adanya pembengkakan paritas serta kesehatan jiwa ibu. Sedangkan dari janin karena berat bayi ketika lahir, presentasi defleksi, lahir secara sungsang, distosia bahu serta kelainan kongenital. Dari pihak penolong di antaranya cara mengedan, support bidan dan keterampilan penolong ketika tahan perineum saat proses persalinan. Dukungan dari suami berperan juga dengan kejadian ruptur perineum. (Karimah et al., 2020)

Luka perineum bisa disembuhkan baik secara farmakologi ataupun nonfarmakologi. Farmakologi merupakan cara dengan memberikan antibiotik maupun analgesik. Antibiotik memiliki kualitas bakterisidal, yang berarti membunuh kuman dan bersifat bakteristatik, yang berarti menghambat pertumbuhan bakteri. Tetapi obat dan bahan ini mempunyai efek samping seperti alergi, menghambat produksi kolagen yang berfungsi dalam proses penyembuhan luka. (Karimah, 2020) Nonfarmakologi merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi luka dengan menggunakan bahan-bahan herbal seperti daun sirih merah, kayu manis, lidah buaya, teh hijau, dan daun pegagan. (Karimah et al., 2020)

Daun sirih merah (*Piper Crocatum*) mengandung senyawa yang mampu membantu sembuhnya luka lebih cepat, diantaranya *flavonoid*, *alkaloid*, *tannin*, *minyak atsiri*, *karvakrol*, *eugenol*, *saponin*, dan *polifenol*. Komponen aktif lidah buaya (*Aloe vera*) mempunyai efek farmakologis, seperti *saponin*, *flavonoid*, *tannin*, dan *polifenol*. Kandungan *flavonoid* berperan sebagai antibiotik. Sedangkan kandungan *alkaloid*, *tannin*, *minyak atsiri*, *eugenol*, dan *saponin*

berfungsi sebagai anti bakteri. (Karimah et al., 2020)

Menurut penelitian Euis Karlina, Uci Ciptiasrini dan Ghaida tahun 2023 menyatakan bahwa dengan diberikannya air rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) efektif menyembuhkan luka perineum pada ibu pascalin di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. Hal ini terjadi dikarenakan daun sirih merah memiliki kandungan anti septik yang dapat bunuh kuman serta tingkatkan perlindungan akan infeksi sehingga menyembuhkan luka dengan cepat.

Penelitian Dainty Maternity dkk (2022) menyimpulkan adanya efektivitas menggunakan lidah buaya (*Aloe vera*) akan sembuhnya luka perineum pada ibu pascalin di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan dengan waktu minimal selama 2 hari dan waktu maksimal penyembuhan luka perineum yaitu selama 8 hari.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian bilas rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) dan kompres lidah buaya (*Aloe vera*) dapat menjadi terapi non farmakologi terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Oleh sebab itu, penulis tertarik guna lakukan studi kasus mengenai kedua intervensi tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang efektivitas bilas rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) dan kompres lidah buaya (*Aloe vera*) untuk penyembuhan luka perineum derajat II di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut Tahun 2024

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan efektivitas air rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya terhadap penyembuhan luka

perineum derajat II pada ibu postpartum di UPT Puskesmas Cikajang Garut.

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Cikajang pada tanggal 27 Januari s.d. 02 Februari 2024. Sampel penelitian adalah ibu postpartum dengan luka perineum derajat II berjumlah 2 orang. Kegiatan dilakukan selama 7 hari dengan 3 kali evaluasi. Kedua sampel tersebut diberikan intervensi berbeda, responden A diberikan intervensi

kombinasi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya sedangkan responden B diberikan intervensi penyuluhan perawatan luka perineum teknik basah kering. Instrumen yang peneliti gunakan melalui lembar observasi kuesioner skala REEDA (*redness, edema, ecchymosis, discharge, and approximation*).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 Dan Kasus 2

	Diberikan Intervensi Bilas Rebusan Daun Sirih Merah dan Kompres Lidah Buaya (Responden Pertama)				Diberikan Intervensi Teknik Bersih Kering (Responden Kedua)			
	Pemeriksaan Awal	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3	Pemeriksaan Awal	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3
Hasil Skor REEDA	10	7	3	0	10	8	5	3
Kategori Penyembuhan Luka	Tidak Baik	Kurang Baik	Sedang	Sembuh	Tidak Baik	Kurang Baik	Sedang	Sedang

Dari tabel 1. dapat diketahui hasil skor skala REEDA dan kategori luka pada responden pertama dan kedua.

Pada responden pertama penulis memberikan intervensi Bilas Rebusan Daun Sirih Merah dan Kompres Lidah Buaya, Skor skala REEDA di awal pemeriksaan (Postpartum 6 jam) bernilai 10 dengan kategori penyembuhan luka Tidak Baik. Pada kunjungan pertama nilai skala REEDA menurun menjadi 7 dengan kategori luka kurang baik. Kunjungan

kedua nilai skala REEDA 3 yang berkategori penyembuhan luka sedang. Pada kunjungan ketiga penyembuhan luka sudah sembuh dengan nilai skala REEDA 0 dengan hasil pemeriksaan perineum luka bekas jahitan baik.

Pada responden kedua, penulis memberikan intervensi Teknik bersih kering. Pada awal pemeriksaan penyembuhan luka responden kedua kategori Tidak Baik dengan nilai skala REEDA 10. Pada kunjungan pertama hasil

skor skala REEDA menurun menjadi 8 dengan kategori kurang baik. Kunjungan kedua kategori luka sedang dengan nilai skala REEDA 5. Begitu juga kunjungan ketiga nilai skala REEDA bernilai 3 dengan kategori luka masih sedang.

Berdasarkan tabel 1. dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil penelitian antara responden 1 dan 2, dimana responden pertama dengan diberikan intervensi Bilas Rebusan Air Daun Sirih Merah dan Kompres Lidah Buaya memiliki proses sembuhnya luka perineum lebih cepat daripada responden kedua dengan intervensi Teknik bersih kering. Terbukti dari hasil skor skala REEDA pada kunjungan pertama, kedua dan ketiga memiliki perbedaan. Pada kunjungan pertama baik responden pertama ataupun responden kedua memiliki kategori luka yang sama yakni kurang baik namun nilai skor skala berbeda yaitu 7 pada responden pertama dan 8 pada responden

kedua. Pada kunjungan kedua nilai skala REEDA untuk responen pertama 3 sementara responden kedua 5 dengan kategori luka sama sedang. Sedangkan pada kunjungan ketiga, penyembuhan luka responden pertama sudah sembuh dengan nilai 0 sedangkan responden kedua masih kategori sedang dengan skor skala REEDA 3.

Tabel 2
Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 Dan Kasus 2

Intervensi	Penyembuhan Luka dengan Nilai Skor REEDA			
	Pemeriksaan awal	Kunjungan 1	Kunjungan 2	Kunjungan 3
Bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya	10	7	3	0
Teknik bersih kering	10	8	5	3
Perbedaan	0	1	2	3

Berdasarkan tabel 2. ada perbedaan penyembuhan antara responden yang diberi intervensi Bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya dengan Teknik bersih kering. Responden yang diberi

intervensi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat daripada responden yang diberi metode Teknik bersih kering. Meskipun pada awal

pemeriksaan memiliki persamaan dalam nilai skor REEDA namun pada kunjungan pertama, kedua dan ketiga responden

PEMBAHASAN

A. Bilas Rebusan Daun Sirih Merah dan Kompres Lidah Buaya terhadap Penyembuhan luka perineum derajat II

Hasil penelitian kasus pertama menunjukkan bahwa adanya perubahan sembuhnya luka perineum derajat II pada ibu postpartum menurut penilaian skala REEDA. Pada pemeriksaan awal penyembuhan luka responden pertama bernilai 10 dan kategori tidak baik menurun menjadi nilai 7 kategori luka kurang Baik pada kunjungan pertama, kunjungan kedua pun menurun menjadi 3 dengan kategori sedang dan kunjungan ketiga bernilai 0 dengan kategori penyembuhan sembuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya efektif dalam menyembuhkan luka perineum dengan cepat.

Hasil penelitian sama halnya dengan hasil penelitian Euis Karlina dkk (2023) yang menyimpulkan dengan intervensi air rebusan daun sirih merah memiliki efektivitas dalam menyembuhkan luka perineum pada ibu pascasalin di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut dengan nilai $p=0,000$. Waktu penyembuhan luka perineum sebelum diberi air rebusan daun sirih merah antara 7,06 dan ketika pasca diberi intervensi naik 0,75. Hasil bivariat penelitian memiliki nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$. (Karlina et al, 2023)

Hasil penelitian Dainty Maternity dkk (2022) menyimpulkan pemanfaatan lidah buaya terbukti efektif dalam menyembuhkan luka robekan/jahitan pada ibu pasca salin dalam kurun 2-8 hari. Nilai mean sembuhnya luka robekan jalan lahir dengan intervensi lidah buaya sebesar 4,72 dengan standar deviasi 1,815. Sedangkan untuk yang tidak menggunakan lidah buaya nilai meannya 7,35 dengan standar

pertama memiliki nilai skor REEDA lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kedua.

devias 2,545. Gel lidah buaya memiliki kandungan khusus yakni aloin, emodin, gum serta unsur lain contoh minyak atsiri. Lendir lidah buaya terdiri dari beberapa glikoprotein, polisakarida vitamin E dan vitamin C serta berbagai asam amino, yang berperan penting guna mempercepat sembuhkan luka, sebagai anti bakteri, anti jamur dan anti oksidan. (Maternity et al, 2022)

Menurut asumsi peneliti, daun sirih merah dan lidah buaya membantu mempercepat sembuhnya luka perineum derajat II ibu nifas. Responden pertama memiliki pengalaman dalam merawat luka perineum dengan rebusan daun sirih hijau sehingga pengkaji tidak kesulitan dalam memberikan penyuluhan. Selain itu responden pertama menjaga pola makannya serta bergerak aktif melakukan pekerjaan rumah sehingga mobilisasi dini dapat terlaksana dengan baik. Gerakan mobilisasi dini memiliki manfaat meningkatkan sirkulasi darah sehingga bantu menyembuhkan luka dengan cepat, melancarkan keluarnya lochea serta mengembalikan kinerja alat reproduksi lebih cepat. Gerakan mobilisasi pada ibu pascasalin diantaranya gerak miring kanan dan kiri, setengah duduk, duduk, jalan-jalan ringan.

B. Teknik Bersih Kering terhadap Penyembuhan luka perineum derajat II

Hasil penelitian kasus kedua menunjukkan bahwa adanya perubahan sembuhnya luka perineum derajat II pada ibu postpartum menurut penilaian skala REEDA. Pada pemeriksaan awal penyembuhan luka responden pertama bernilai 10 dan kategori buruk tidak baik menurun menjadi nilai 8 kategori luka kurang Baik pada kunjungan pertama, kunjungan kedua pun menurun menjadi 5 dengan karegori sedang dan kunjungan ketiga bernilai 3 dengan kategori

penyembuhan luka sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi Teknik bersih kering bantu ibu nifas dalam menyembuhkan luka perineum berlangsung selama lebih dari 7 hari.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Reza Bintangdari Johan dkk (2023) yang meneliti penyembuhan luka perineum dengan metode perawatan bersih kering. Waktu yang diperlukan untuk sembuhnya luka robekan jalan lahir dengan intervensi teknik bersih kering yakni 7.55 hari (7-8 hari). Cara pelaksanaan metode bersih kering adalah gunakan sabun diusapkan ke waslap hingga menimbulkan busa, lalu digosokkan ke daerah luka perineum yang sudah dijahit, lalu bilas dengan air hangat, lakukan 2x seharinya tiap pagi serta sore hari. Metode bersih kering memiliki hubungan akan sembuh luka jahitan perineum, yakni sekitar 90% lukanya kembali baik. Namun pada kenyataannya, ada rasa ketakutan pada ibu untuk melakukannya baik karena merasa malu, canggung, jijik dan sebagainya sehingga pelaksanaan intervensi bersih kering tidak dapat dilakukan dengan benar yang berakibat luka jahitan lembab dan proses penyembuhan lukanya terhambat. (Johan et al, 2023)

Menurut asumsi peneliti, responden kedua memiliki ketakutan hal yang sama dalam membersihkan luka, perawatan luka perineum dengan teknik bersih kering tidak dilakukan dengan benar. Selain itu, pergerakan ibu kurang aktif tidak seperti responden yang pertama sehingga mobilisasi dini kurang terlaksana dengan baik, padahal aktivitas gerak sehari-hari melancarkan aliran peredaran darah sehingga bantu memulihkan tubuh, cegah infeksi dan menyembuhkan luka robekan jalan lahir lebih cepat.

C. Perbandingan penyembuhan luka perineum derajat II antara ibu nifas yang diberikan intervensi bilas rebusan daun sirih dan kompres lidah buaya

dengan yang diberikan intervensi Teknik bersih kering

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan penyembuhan antara responden yang diberi intervensi Bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya dengan Teknik bersih kering. Responden yang diberi intervensi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya memiliki proses penyembuhan luka lebih cepat daripada responden yang diberi metode Teknik bersih kering. Meskipun pada awal pemeriksaan memiliki persamaan dalam nilai skor REEDA namun pada kunjungan pertama, kedua dan ketiga responden pertama memiliki nilai skor REEDA lebih kecil dibandingkan dengan responden yang kedua. Hal ini membuktikan kombinasi bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya efektif membantu proses sembuhnya luka perineum derajat II pada ibu nifas lebih cepat.

Seperti tinjauan literatur Firdaus Mubayyina dkk (2023) menyatakan baik daun sirih merah dan lidah buaya keduanya mengandung zat antibakteri serta antiinflamasi yang bisa diaplikasikan dalam mengobati luka robekan jalan lahir sehingga bisa bantu menyembuhkan luka robekan jalan lahir dan mencegah infeksi. (Mubbayyina et al, 2023)

Menurut asumsi peneliti, penggunaan bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya sangat bermanfaat dalam penyembuhan luka perineum, namun yang mesti diperhatikan adalah cara penyajiannya yang harus dilakukan dengan benar karena masih ada masyarakat yang masih salah dalam menyajikan bilas rebus daun sirih dan lidah buaya baik dalam cara mencuci daun sirih, merebus daun sirih, menyimpan gel lidah buaya, dsb. Masih banyak pula masyarakat yang belum tahu bahwa efektivitas daun sirih merah lebih baik dibandingkan daun sirih hijau, juga penggunaan lidah buaya yang hanya diketahui untuk wajah dan rambut saja. Sehingga kita bisa berikan konseling

mengenai pemanfaatan daun sirih merah dan lidah buaya yang lebih banyak lagi kepada masyarakat salah satunya untuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bilas rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II. Saran petugas tenaga kesehatan dapat mengimplementasikan intervensi bilas

mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II

rebusan daun sirih merah dan kompres lidah buaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum serta dapat meningkatkan pengetahuan lebih lanjut rebusan daun sirih merah (*Piper Crocatum*) dan kompres lidah buaya (*Aloe vera*).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. 2020. *Aktivitas Ekstrak gel Aloe vera sebagai Anti Inflamasi untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Pada Tikus Sprague Dawley*. Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 5(1), 50-55. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3026903&val=27399&title=Aktivitas%20Ekstrak%20gel%20Aloe%20vera%20sebagai%20Antiinflamasi%20Untuk%20Mempercepat%20Proses%20Penyembuhan%20Luka%20Pada%20Tikus%20Sprague%20dawley>.
- Astuti, R. A., Irwandi, I., & Muslihin, A. M. 2022. *Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Lidah Buaya Terhadap Penyembuhan Luka Full Thickness*. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalfarmasiunimuda/article/view/2991>
- Az-Zahra, S., Hidayah, S. A. N., Aini, S. N., Yuniarni, A., Visanda, A. S., Devy, A., & Wardana, T. 2021. *Potential Compound Extract from Carica Pubescens on Gingiva Incision Wound Healing: Through Proliferation, Differentiation and Immuno Response Mechanisms*. Medical and Health Journal, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 11-21, aug. 2021. ISSN 2807-3541. Available at: <<https://jos.unsoed.ac.id/index.php/mhj/article/view/4683>>. Date accessed: 22 January 2024. doi: <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2021.1.1.4683>.
- Dinkes JABAR.2021. Profil Kesehatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Emelda, E. 2020. *Formulasi dan Uji Sifat Fisik Sediaan Gel Tunggal dan Kombinasi Ekstrak Etanolik Daun Sirih Merah (Piper crocatum) dan Minyak Kayu manis (Cinnamon oil)*. INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal), 4(2), 43-53. <http://dx.doi.org/10.21927/inpharnmed.v4i2.1405>
- Hekmatpou, D., Mehrabi, F., Rahzani, K., & Aminiyan, A. (2019). *The Effect of Aloe Vera Clinical Trials on Prevention and Healing of Skin Wound: A Systematic Review*. Iranian journal of medical sciences, 44 (1), 1. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6330525/>
- Indrayani, T., Solehah, F. M., & Widowati, R. 2020. *Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang*. Journal for Quality in Women's Health, 3(2), 177-184. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.73>
- Juliati, J., Riskina, Z., & Riska, C. A. 2020. *Hubungan Jarak Kelahiran dan Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Tgk Chik Ditiro Tahun 2019*. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(1), 599-607. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/931>
- Johan RB, Noviyanti NI, Kustiningsih. 2023. *Daun Sirih Merah sebagai Perawatan Tradisional dalam Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 7(1), 35-43. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v7i1.346>
- Karimah, N., Khafidhoh, N. and Sri Hardjanti, T. 2020. *Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum pada Ibu Nifas. (Skripsi Sarjana, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang)*. 1–136. Available at: https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21201&keywords=daun+sirih+luka+perineum.
- Karlina, E., Ciptiasrini, U., & Ghaida, G. 2023. *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10), 4107-4117. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1649>

- Maisarah. 2019. *Panduan Budidaya Lidah Buaya*. Desa Pustaka Indonesia: Jawa Tengah.
- Maternity, D. 2022. *Efektivitas Penggunaan Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Bidan, 6(3), 25-32. [cited 23January2024]. Available from: <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/340>
- Mubayyina, F. 2023. *The Effectiveness of Red Betel Leaf and Aloe Vera in The Treatment of Perineal Wounds: Literature Review*. International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms), 7(2), 208-215. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss2/478>
- Mubayyina, F., Alam, G., Usman, A. N., Ahmad, M., As'ad, S., & Raya, I. (2022). *Piper Crocatum and Aloe Vera Difference Effectiveness in Complementary Treatment of Perineal Wounds*. Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi, 15(1), 31-39. <https://doi.org/10.20414/jb.v15i1.409>
- Mulyanita, M., & Setiasih, I. S. 2019. *Total Fenol, Flavonoid dan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Limbah Kulit Lidah Vuaya (Aloe Chinensis Baker)*. Jurnal Vokasi Kesehatan, 5(2), 95-102. <https://ejournal.polkespon.ac.id/index.php/JVK>
- Ningsih, A. M. M., & Ambarwati, N. S. S. 2021. *Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Perawatan Kecantikan Kulit*. Jurnal Tata Rias, 11(1), 91-100. <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Pratiwi, Y. S., Handayani, S., & Hardaniyati, H. 2020. *Pemanfaatan Herbal dalam Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 8(1), 22-28. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.186>
- Puskesmas Cikajang, (2022). *Laporan Kesehatan Puskesmas Cikajang Bulanan, Pusat Kesehatan Masyarakat Cikajang, Garut*.
- Puskesmas Cikajang, (2023). *Laporan Kesehatan Puskesmas Cikajang Bulanan, Pusat Kesehatan Masyarakat Cikajang, Garut*
- Rochmayanti, S. dan Ummah, K. 2019. *Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Spontan*. Jawa Timur: CV. Jakad Media Publishing
- Safitri, L., Sinaga, K., Merawati, D., Surbakti, I. S., Ernawati, E., & Yuliana, Y. 2022. *Efektivitas Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Desa Bannjar Aur Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal*. Public Health Journal, 9(1), pp. 30–35. Available at: <http://36.91.220.51/ojs/index.php/phj/article/view/258/226>
- Santoso, H.B. 2019. *Daun Sirih Merah*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta,
- Santoso, H.B. 2021. *Lidah Buaya*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta
- Siska, I., & Jiyanto, J. 2022. *Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih terhadap Bobot Bursa Fabricius, Thymus dan Limpa Broiler*. Green Swarnadwipa. Jurnal Pengembangan IlmuPertanian. 11(2), 275-281. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2211>
- Shahib, M. N., & Sastramihardja, H. 2020. *Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni Candida Albicans Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani dan Daun Sirih Merah pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Mengalami Keputihan*. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 7(1), 185-196. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.221>
- Sugiyono 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA

- Sutanto, A.V. 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahida Y, Hakim BN. 2020. *Emodemo dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Walyani, E.S. and Purwoastuti, E. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zeranika, N., Suprihatin, S., & Indrayani, T. 2022. *Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung*. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 120-128. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.143>
- Zulfah, M., Amananti, W., & Santoso, J. 2021. *Perbandingan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) dan Daun Sirih Merah (Piper crocatum)* (Doctoral dissertation, DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama). <http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/62>